

Ferdy Sambo Tulis Surat Pengunduran Diri

JAKARTA (IM) - Mantan Kadiv Propam Polri, Irfan Ferdy Sambo menulis secarik kertas terkait peristiwa pembunuhan Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J di rumah dinas di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Dalam surat tersebut, Ferdy Sambo menyatakan permintaan maaf kepada seluruh anggota Polri atas peristiwa pembunuhan Brigadir J yang menyeret sejumlah polisi.

Namun sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, saat rapat dengan pendapat (RDP) dengan Komisi III menyebut bahwa Ferdy Sambo menulis surat pengunduran diri.

"Ya, suratnya (pengunduran diri) ada," kata Listyo usai rapat dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (24/8).

Hanya saja Listyo belum memutuskan apakah akan menerima atau tidak surat pengunduran diri Sambo itu. Saat ini tim tengah mempertimbangkan surat pengunduran diri Sambo berdasarkan aturan-aturan yang ada.

Berikut ini isi lengkap surat Ferdy Sambo yang didapat wartawan IM pada Kamis (25/8).

Perihal: Permohonan maaf kepada Senior dan Rekan Perwira Tinggi, Perwira Menengah, Perwira Pertama dan Rekan

Bintara Polri.

Rekan dan senior yang saya hormati.

Dengan niat yang murni, saya ingin menyampaikan rasa penyesalan dan permohonan maaf yang mendalam atas dampak yang muncul secara langsung pada jabatan yang senior dan rekan-rekan jalankan dalam institusi Polri atas perbuatan yang telah saya lakukan.

Saya meminta maaf kepada senior dan rekan-rekan semua yang secara langsung merasakan akibatnya. Saya mohon permintaan maaf saya dapat diterima dan saya menyatakan siap untuk menjalankan setiap konsekuensi sesuai hukum yang berlaku.

Saya juga siap menerima tanggung jawab dan menanggung seluruh akibat hukum yang dilimpahkan kepada senior dan rekan-rekan yang terdampak. Semoga kiranya rasa penyesalan dan permohonan maaf ini dapat diterima dengan terbuka dan saya siap menjalani proses hukum ini dengan baik sehingga segera mendapatkan keputusan yang membawa rasa keadilan bagi semua pihak.

Terima kasih, semoga Tuhan senantiasa melindungi kita semua.

Hormat saya Ferdy Sambo, SH, SIK, MH Inspektur Jenderal Polisi. ● lus

AKBP Jerry Raymond Dicotot, Diduga Ikut Menekan Petugas LPSK

JAKARTA (IM) - Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Susilaningtyas menanggapi pencopotan Wadirkrim Polda Metro Jaya, AKBP Jerry Raymond Siagian. Pencopotannya dikaitkan dengan penyusunan skenario kematian Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J, yang dibuat mantan Kadiv Propam Polri, Irfan Pol Ferdy Sambo.

Pasalnya, Raymond Siagian diduga kuat akibat rapat di Polda beberapa waktu lalu untuk memberikan perlindungan kepada Putri Candrawathi.

"Pak Jerry kami tengarai waktu itu melakukan upaya dan menekan LPSK untuk segera memberikan perlindungan kepada Putri Candrawathi dengan dalil yang bersangkutan adalah korban," kata Susilaningtyas kepada wartawan, Kamis (25/8).

Bahkan menurut Susilaningtyas, Jerry meminta agar tidak usah menggunakan prosedur pengajuan yang berbelit-belit. Padahal, LPSK dalam memberikan perlindungan harus mengedepankan upaya prosedur yang ada.

"Waktu itu bahasanya ga ushabab ada birokrasi atau assement yang rumit, padahal dari kami itu memang harus di assesment terlebih dahulu untuk selanjutnya bisa diberikan perlindungan," terangnya.

Ia pun mengapresiasi Polri yang telah melakukan pemeriksaan dan penanganan terhadap yang bersangkutan. "Jadi kalau sudah diperiksa dan ditahan ya kami sangat apresiasi sekali, karena memang yang bersangkutan ada upaya melakukan obstruction of justice dalam hal ini," ujarnya. ● lus



POLDA KEPRI UNGKAP KASUS PENYELUNDUPAN CALON PMI

Dir Reskrim Polda Kepri Kombes Pol Jefri Ronald Parulian Siagian (tengah) memperlihatkan sejumlah barang bukti saat rilis kasus penyelundupan calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Polda Kepri, Batam, Kepulauan Riau, Kamis (25/8). Ditreskrim Polda Kepri menangkap dua orang tersangka yang terlibat dalam penyelundupan enam orang calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) tujuan ke negara Kamboja yang akan dipekerjakan sebagai operator judi online.

Soal Transaksi Rp200 Juta dari Rekening Brigadir J akan Dilaporkan ke Bareskrim

JAKARTA (IM) - Pengacara keluarga Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J, Kamaruddin Simanjuntak, akan melapor terkait adanya transaksi sebesar Rp200 juta yang mengalir setelah kliennya tewas ke Bareskrim Polri pada Jumat (26/8), hari ini.

"Karena saya belum laporkan, baru mau laporkannya Jumat pagi rencananya," ujar Kamaruddin, Kamis (25/8).

Menurut Kamaruddin bahwa Kabareskrim Polri, Komjen Pol Agus Andrianto sudah membenarkan adanya transaksi tersebut yang mengalir dari rekening Brigadir J. "Kabar-

reskrim membenarkan bahwa itu benar," jelasnya. Sebelumnya, Kamaruddin Simanjuntak mengungkapkan bahwa ada uang senilai Rp200 juta dari rekening kliennya yang ditransfer ke salah satu tersangka kasus pembunuhan berencana.

"Bukan diduga lagi, orang sudah tewas orangnya, tapi uangnya mengalir dari rekeningnya, bayangkan kejahatan-kejahatan perbankan dan itu nanti melibatkan perbankan. Dari rekening almarhum mengalir ke tersangka Rp200 juta," kata Kamaruddin di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Selasa (16/8). ● lus

FOTO: IM FRANS



KAPOLDA METRO JAYA DAN PERWAKILAN IMI BAHAS STREET RACE

Kapolda Metro Jaya Irfan. Pol. Dr. M. Fadil Imran (tengah) didampingi Kabid Humas Polda Metro Jaya, Dir Lantas Polda Metro Jaya, dan Dirbinmas Polda Metro Jaya bertemu bersama Rifat Sungkar dan kawan-kawan dari Ikatan Motor Indonesia (IMI), Kamis, (25/8). Pertemuan tersebut membahas penyelenggaraan Street Race Ke-4 yang akan diadakan di Kemayoran, Jakarta Pusat.

Ingin Ubah Kultur di Polri, Jenderal Listyo Tekankan Tiga Kompetensi Ini ke Anggota

Kapolri meminta seluruh personel Polri mengimplementasikan tiga kompetensi, yaitu leadership, kompetensi teknis, dan etika, dalam kehidupan sehari-hari.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menegaskan dirinya berkomitmen mereformasi kultural di institusi Polri. Sebab itu, ada tiga kompetensi yang ditekannya kepada anggotanya, yakni teknis, kepemimpinan, dan etika.

"Yang terus kita tanamkan tiga kompetensi, leadership, kompetensi teknis, dan etika. Jadi hal itu yang terus kita kembangkan mulai dari pendidikan terendah, pendidikan pembentukan, pendidikan pengembangan sampai pendidikan paling tinggi," ujar Listyo dalam keterangannya, Kamis (25/8).

Mantan Kabareskrim ini pun meminta seluruh personel kepolisan bisa mengimplementasikan tiga kompetensi itu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan tugas. Jika para anggota polisi bisa menanam tiga kompetensi itu, kata Listyo, maka Polri benar-benar bisa menjadi institusi sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

"Di dalam kesehariannya, saya minta seluruh jajaran melaksanakan ini. Jadi, ini komitmen kami dan mudah-mudahan ini bukan hanya pencitraan, tetapi betul-betul bisa kami laksanakan," ungkapnya.

Kasus Km 50 akan Dibuka Kembali Jika Ditemukan Ada Novum Baru

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menegaskan, pihaknya akan membuka kembali kasus Km 50 jika ada novum baru.

Kasus kematian 6 laskar Front Pembela Islam (FPI) pengawal khusus Habib Riziq Shihab itu kembali mencuat setelah hebohnya kasus pembunuhan berencana Brigadir J yang dilakukan Irfan Pol Ferdy Sambo.

"Namun demikian kalau ada novum baru akan memproses," kata Sigit di Komisi III DPR, Rabu (24/8).

Sigit mengatakan bahwa saat ini jaksa penuntut umum (JPU) juga sudah melakukan banding.

Dia menerangkan bahwa Komnas HAM dan Kompolnas juga turut dilibatkan dalam kasus tersebut. "Jaksa melakukan banding kasus tersebut,"

ujarnya. Sebelumnya, Anggota Komisi III DPR menyinggung kasus anggota FPI di Km 50 dalam rapat terkait kasus pembunuhan Brigadir J dengan aktor utama Irfan Pol Ferdy Sambo.

Wakil Ketua Komisi III DPR, Desmond Junaidi Mahesa menyebutkan sekian banyak orang terlibat dalam kasus FS di institusi Polri membuat ada kesan geng dalam institusi Polri.

"Bagaimana dengan kasus Km 50, itu juga tertutup. Kalau dibuka kasus Km 50 itu harus dibuka novumnya nanti untuk dipertanyakan ke Kapolri. Kenapa juga penasihit Kapolri terlibat dalam kasus Ferdy Sambo," kata Desmond.

Sementara itu, Romo Muhammad Syafi'i menyatakan bahwa ada rumor mobil yang

berada di Km 50 itu terindikasi sebagai mobil yang ada dalam peristiwa terbakarnya Brigadir J.

"Dan misteri di Km 50 itu saya kira lebih hebat ketimbang misteri kematian Brigadir Yosua," kata Romo. Dia juga menyinggung soal tidak adanya penjelasan soal CCTV rusak. Dia juga menyoro lokasi kejadian yang kini sudah dihilangkan.

"CCTV rusak, tapi nggak ada penjelasan, lokasi dihilangkan sekarang saya lihat kemarin sudah di-backhoe semuanya. Ini semuanya penghilangan alat bukti. Ini sesuatu yang saya kira bertentangan dengan tata cara penanganan kasus di tubuh kepolisan. Mungkin dengan audit program ini, kita bisa melihat benang merah dari Satgassus ini dengan peristiwa Km 50 itu," ujar Romo. ● lus

gota di lapangan.

Meski begitu, Sigit mendorong seluruh anggota untuk terus memberikan pelayanan dan pengabdian terbaik kepada masyarakat.

"Kami sadari banyak anggota yang tentunya lakukan pelanggaran apalagi di peristiwa ini. Ini membuat anggota-anggota kami di lapangan

menjadi galau. Namun kami yakin masih banyak anggota kami yang mampu untuk berbuat baik," terangnya.

"Tentunya kami dorong kepada seluruh anggota di lapangan, kalian yang sudah berbuat baik terus semangat. Karena institusi Polri sampai kapan pun harus kita jaga," kata Listyo. ● lus

65,7% Responden Percaya Kapolri Tuntaskan Kasus Kematian Brigadir J

JAKARTA (IM) - Lembaga Survei Indikator Politik Indonesia merilis hasil survei persepsi publik terhadap kasus Sambo. Hasilnya, 65,7% responden percaya Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dapat menuntaskan kasus tewasnya Brigadir J.

Survei ini dilakukan dalam rentang waktu 11-17 Agustus 2022 dengan menggunakan metode random digit dialing (RDD). RDD adalah teknik memilih sampel melalui proses pembangkitan nomor telepon secara acak.

Sebanyak 1.229 responden dipilih secara acak melalui nomor telepon. Margin of error survei diperkirakan ±2,9% pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.

Wawancara dengan responden dilakukan lewat telepon. Responden merupakan WNI berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah dan memiliki telepon.

Survei dilakukan beberapa hari setelah Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menetapkan Irfan Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J pada 9 Agustus.

Namun, karena survei tersebut dilakukan pada 11-17 Agustus, sehingga beberapa update perkembangan kasus Sambo selanjutnya seperti sidang Etik Ferdy Sambo, gebrakan kepolisan dalam melakukan mutasi anggota Polri, penetapan istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, sebagai tersangka belum terpotret dalam survei tersebut.

Saat diwawancarai, responden ditanyai pertanyaan apakah pernah mendengar terkait kasus tewasnya Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J? Hasilnya sebanyak 54,7% menjawab tahu dan 45% menjawab tidak tahu.

Kemudian, dari 54,7% responden yang mengetahui kasus tersebut ditanyakan, seberapa percaya Ibu/Bapak Kepolisian akan menyelesaikan kasus tewasnya Brigadir J tersebut secara jujur dan adil sesuai prosedur penegakan hukum? Hasilnya 57,3% responden percaya kepolisan dapat menyelesaikan kasus tersebut.

Berikut ini hasil surveynya: Sangat percaya 15,6%, Cukup percaya 41,7%, Kurang percaya 28,6%, Tidak Percaya sama sekali 9,5%, dan Tidak tahu/tidak jawab 4,6%.

"Dari 55% warga yang tahu kasus ini, kita tanya seberapa percaya kepolisan akan menyelesaikan kasus tewasnya Brigadir J, karena kita tanyanya setelah Pak Kapolri mengu-

mumkan Irfan FS sebagai tersangka itu tingkat kepercayaan terhadap polisi dalam menyelesaikan kasus ini meningkat total ada 57,3 persen masyarakat yang percaya pihak kepolisan mampu menyelesaikan kasus ini," kata Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia Burhanuddin Muhtadi dalam YouTube Indikator Politik Indonesia, Kamis (25/8).

Burhanuddin mengatakan meskipun kepercayaan terhadap polisi dapat menyelesaikan kasus ini cukup tinggi, tetapi yang tidak percaya juga cukup tinggi sehingga responden tersebut tidak dapat diabaikan. "Kalau pihak kepolisan tidak mampu membuktikan komitmen menyelesaikan kasus ini bisa jadi trust public yang mulai terbentuk bisa turun lagi," ujar Burhanuddin.

Burhanuddin mengatakan kepercayaan terhadap Kepolisian kurang lebih sama baik pada kelompok yang tahu atau tidak tahu kasus Brigadir J. Tapi, pada kelompok yang tahu kasus, ketidakpercayaan terhadap Kepolisian signifikan lebih besar ketimbang kelompok yang tidak tahu.

"Semakin tahu masyarakat, semakin kritis sebenarnya. Kalau mereka tahu kasus ini cenderung minta bukti lebih jauh dari Pak Kapolri," kata Burhanuddin.

Responden juga diberi pertanyaan apakah tahu atau pernah dengar Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan bahwa Kepolisian akan mengusut tuntas kasus tewasnya Brigadir J secara objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mengedepankan pembuktian ilmiah (scientific crime investigation).

Sebanyak 73% responden mengaku tahu, sedangkan 27% mengatakan tidak tahu.

Dari responden yang mengaku tahu itu ditanya seberapa percaya dengan pernyataan Kapolri tersebut? Hasilnya: Sangat percaya 13,8%, Cukup percaya 51,9%, Kurang percaya 22,6%, Tidak percaya sama sekali 6,6%, dan Tidak tahu/tidak jawab 5,1%.

"Kalau kita tanya percaya atau tidak percaya bahwa Pak Kapolri mengatakan pernyataan tersebut, ada 65,7% terhadap kepolisan itu 54%, tapi trust terhadap Pak Kapolri 65% ada gap di situ jadi mereka lebih percaya terhadap Pak Kapolri sebagai person ketimbang institusi Polrinya," katanya.

"Artinya, PR buat Pak Kapolri untuk menyatu selaraskan institusi kepolisan, meskipun mereka yang kurang percaya terhadap Pak Kapolri itu sekitar 29% bukan angka yang kecil," katanya. ● lus



POLDA METRO GELAR PROGRAM SULING DI MASJID AN NUR JAGAKARSA

Direktur Pembinaan Masyarakat (Dirbinmas) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Badya Wijaya dan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid An-Nur Jagakarsa, Haji Yusup Asmawi berfoto bersama jajaran Dirbinmas) Polda Metro Jaya serta jamaah Masjid An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan, Kamis (25/8) dinihari. Kegiatan Subuh Keliling (Suling) yang digelar Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Metro Jaya ini diisi dengan shalat subuh berjamaah dan tausiyah serta pemberian 50 paket sembako dan 15 Al-Quran dari Kapolda.